

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Negara Indonesia Syariah

Pada tahun 1997 saat adanya krisis moneter membuktikan ketangguhan perbankan syariah.⁶⁸ Adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil meupakan tiga pilar dari prinsip syariah. Dengan berlandaskan Undang-undang nomor 10 tahun 1998, pada tanggal 29 april 2000 yang didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Negara Indonesia dengan 5 kantor cabang yaitu di Malang, Pekalongan, Yogyakarta, Jepara Dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS Bank Negara Indonesia terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 cabang pembantu.

Di samping itu nasabah juga menikmati layanan syariah di kantor cabang Bank Negara Indonesia Konvensional (*office channelling*) dengan kurang lebih sebanyak 1746 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada operasionalnya Bank Negara Indonesia Syariah tentu saja tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dewan Pengawas Syariah atau biasa disingkat dengan DPS yang saat ini di ketuai oleh Dr. Hasanudin.

⁶⁸ www.Bnisyariah.co.id Diakses Pada Tanggal 13 September 2020 Pukul 15:01

M.Ag. semua produk Bank Negara Indonesia Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 atau biasa disingkat dengan DPS yang saat ini di ketuai oleh Dr. Hasanudin. M.Ag. semua produk v Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 atau biasa disingkat dengan DPS yang saat ini di ketuai oleh Dr. Hasanudin. M.Ag. semua produk Bank Negara Indonesia Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010au biasa disingkat dengan DPS yang saat ini di ketuai oleh Dr. Hasanudin. M.Ag. semua produk Bank Negara Indonesia Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010au biasa disingkat dengan DPS yang saat ini di ketuai oleh Dr. Hasanudin. M.Ag. semua produk Bank Negara Indonesia Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 atau biasa disingkat dengan DPS yang saat ini di ketuai oleh Dr. Hasanudin. M.Ag. semua produk Bank Negara Indonesia Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 atau biasa disingkat dengan DPS yang saat ini di ketuai oleh Dr. Hasanudin. M.Ag. semua produk Bank Negara Indonesia Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 tentang pemberian izin usaha Bank Negara Indonesia Syariah dan dalam Corporate Plan UUS Bank Negara Indonesia tahun 2003 ditetapkan mengenai status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya Bank Negara Indonesia Syariah sebagai BUS (Bank Umum Syariah). selain itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada bulan Desember tahun 2020, Bank Negara Indonesia Syariah memiliki 3 kantor wilayah, 68 kantor cabang, 218 kantor cabang pembantu, 13 kantor kas, 23 mobil layanan gerak dan 58 payment point. Bank Negara Indonesia Syariah ini diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

2. Visi Bank Negara Indonesia Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

3. Misi Bank Negara Indonesia Syariah

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

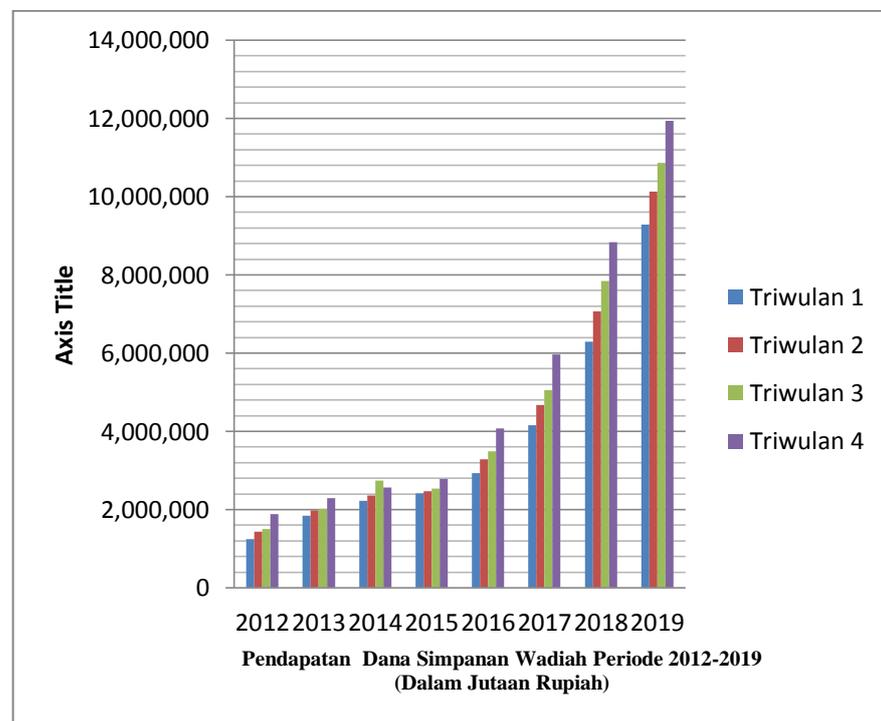
B. Deskripsi Data

1. Analisis dana simpanan wadiah Bank Negara Indonesia Syariah

Berikut data jumlah pendapatan dana simpanan wadiah yang berasal dari giro wadiah dan tabungan wadiah dari tahun 2012-2019 sebagai berikut:

Grafik 4.1

Pendapatan Dana Simpanan Wadiah Bank Negara Indonesia Syariah
Periode 2012-2019
(Dalam Jutaan rupiah)



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, Laporan Keuangan Triwulan⁶⁹, 2012-2019

berdasarkan grafik 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dana simpanan wadiah Bank Negara Indonesia Syariah selama delapan tahun mengalami peningkatan yang fluktuatif.

⁶⁹ BNI Syariah, “Laporan Keuangan Triwulan”, www.bnisyariah.co.id diakses pada tanggal 20 Desember 2020

Pendapatan dana simpanan wadiah tertinggi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2012 .

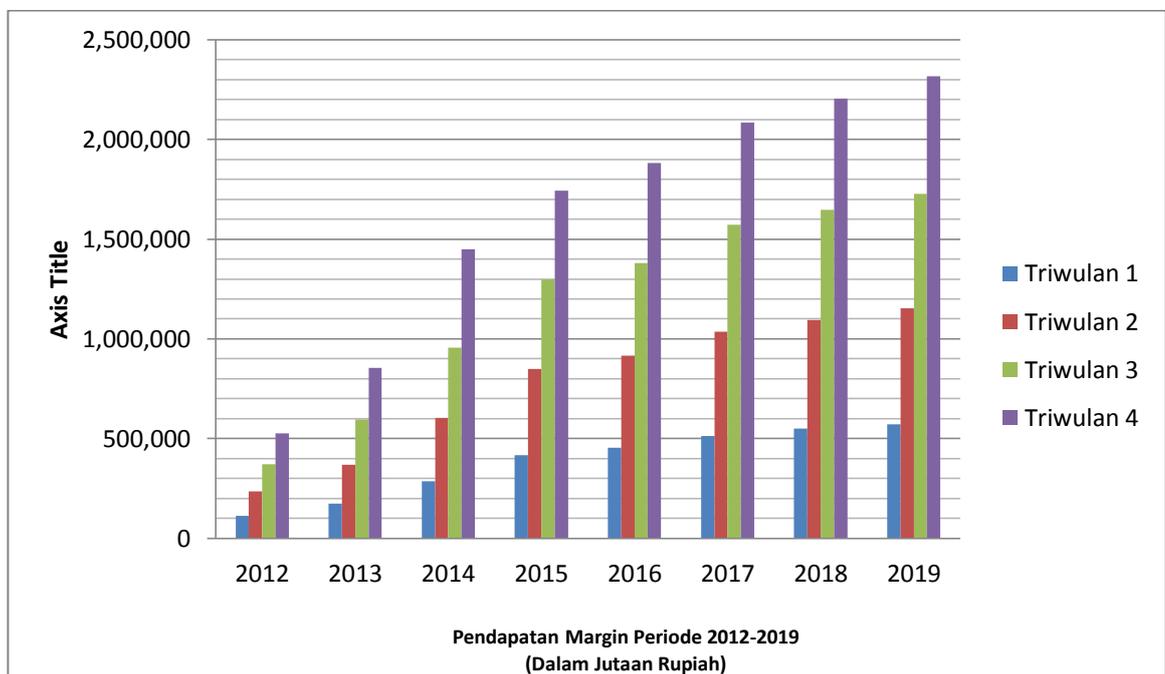
2. Analisis pendapatan margin Bank Negara Indonesia Syariah

Berikut data jumlah pendapatan margin yang berasal dari pembiayaan murabahah dari tahun 2012-2019 sebagai berikut:

Grafik 4.2

Pendapatan Margin Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, Laporan Keuangan Triwulan⁷⁰, 2012-2019

Berdasarkan grafik 4.2 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan margin Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019 mengalami kenaikan secara fluktuatif dilihat dari

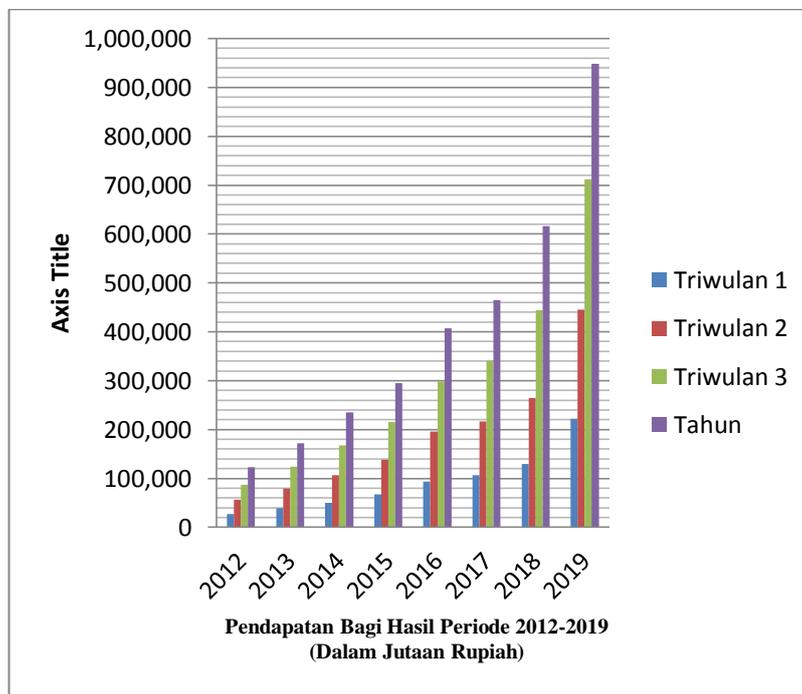
⁷⁰ BNI Syariah, "Laporan Keuangan Triwulan", www.bnisyariah.co.id diakses pada tanggal 20 Desember 2020

triwulan IV pada tahun 2012 peningkatan ini terus terjadi sampai pada tahun 2019.

3. Analisis pendapatan bagi hasil Bank Negara Indonesia Syariah

Berikut data pendapatan bagi hasil yang berasal dari pendapatan mudharabah dan musyarakah periode 2012-2019 sebagai berikut:

Grafik 4.3
Pendapatan bagi hasil Periode 2012-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, Laporan Keuangan Triwulan⁷¹, 2012-2019

Berdasarkan grafik 4.3 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil Bank Negara Indonesia Syariah

⁷¹ BNI Syariah, "Laporan Keuangan Triwulan", www.bnisyariah.co.id diakses pada tanggal 20 Desember 2020

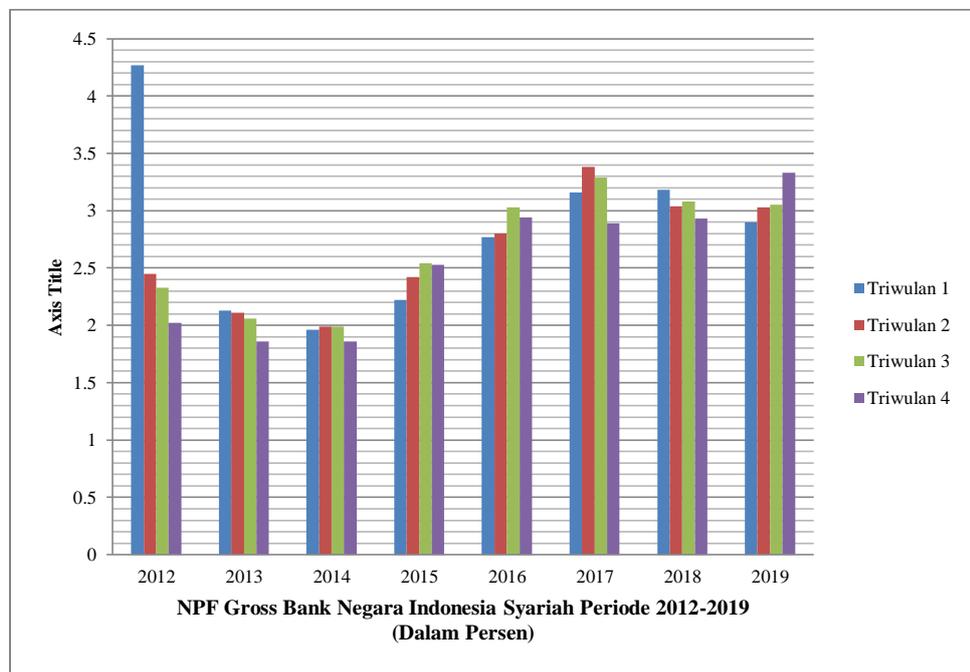
periode 2012-2019 mengalami kenaikan secara fluktuatif dilihat dari triwulan IV pada tahun 2012 peningkatan ini terus terjadi sampai pada tahun 2019.

4. Analisis NPF Gross Bank Negara Indonesia Syariah

Grafik 4.4

NPF Gross Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019

(Dalam Persen)



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, Laporan Keuangan Triwulan⁷², 2012-2019

Pada grafik 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa NPF selama delapan tahun pada Bank Negara Indonesia Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Persentase tertinggi terjadi pada triwulan I

⁷² BNI Syariah, "Laporan Keuangan Triwulan", www.bnisyariah.co.id diakses pada tanggal 20 Desember 2020

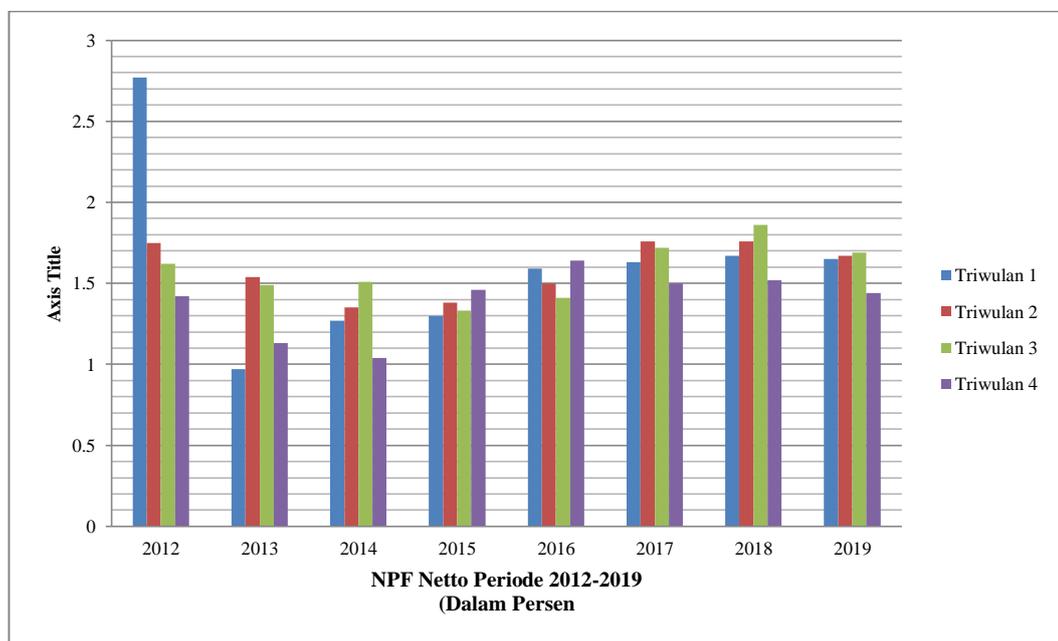
tahun 2012 sedangkan persentase terendah pada triwulan IV 2014 dan 2015 triwulan IV. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin jelek pula kualitas kredit bank hal ini lah yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

5. Analisis NPF Nett Bank Negara Indonesia Syariah

Grafik 4.5

NPF Netto Periode 2012-2019

(Dalam Persen)



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, Laporan Keuangan Triwulan⁷³, 2012-2019

Berdasarkan grafik 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa selama delapan tahun yaitu 2012-2019 NPF Netto pada Bank Negara Indonesia Syariah

⁷³ BNI Syariah, "Laporan Keuangan Triwulan", www.bnisyariah.co.id diakses pada tanggal 20 Desember 2020

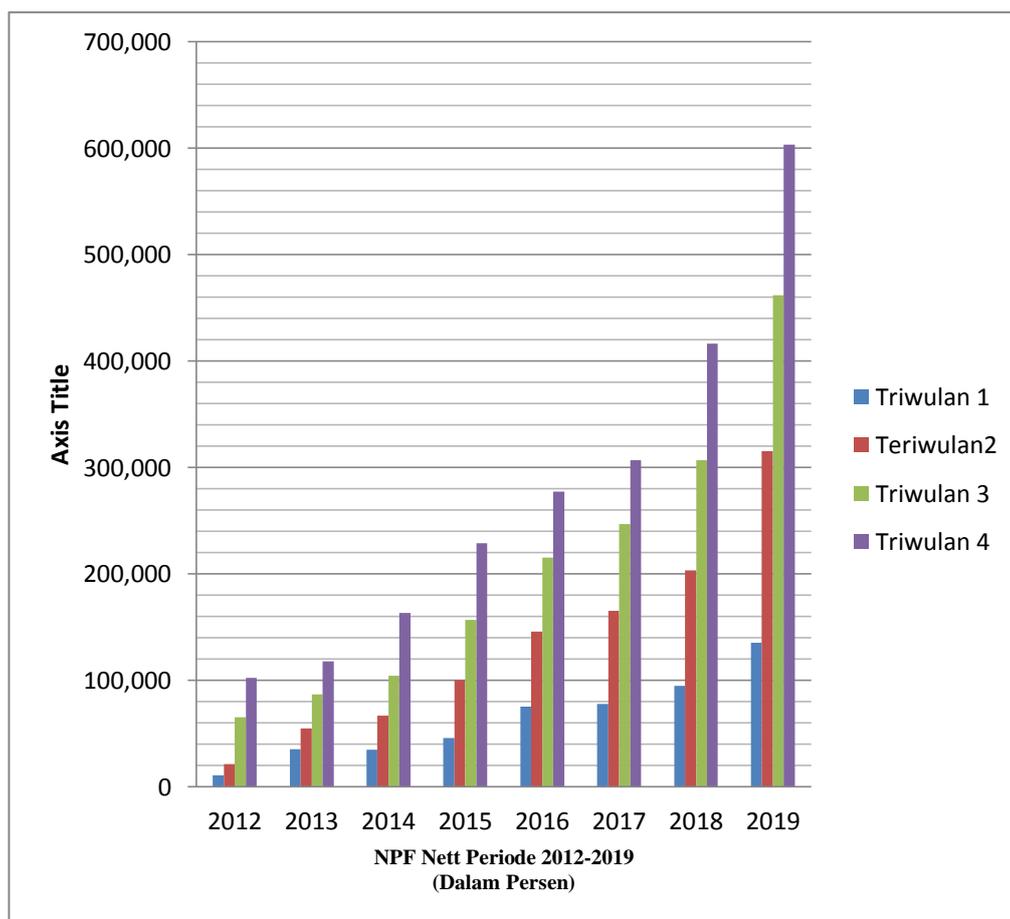
mengalami kenaikan dan penurunan. Prosentase NPF tertinggi pada tahun 2012 triwulan I% sedangkan terendah pada tahun 2013 triwulan I.

6. Analisis Laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah

Grafik 4.6

Laba Bersih Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, Laporan Keuangan Triwulan⁷⁴, 2012-2019

⁷⁴ BNI Syariah, "Laporan Keuangan Triwulan", www.bnisyariah.co.id diakses pada tanggal 20 Desember 2020

Berdasarkan grafik 4.6 tersebut laba bersih pada Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pendapatan terendah pada tahun 2012 dan tertinggi pada tahun 2019. hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha pada Bank Negara Indonesia Syariah makin nanjak naik.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas Resudal

Pada penelitian ini berikut hasil uji normalitas data nya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil uji normalitas data dengan One-Sample
Kolmogorov-Smirnov Test Di Bank Negara Indonesia Syariah
periode 2012-2019

Keterangan	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,984

Sumber: Output SPSS 16, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas diperoleh angka Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,984 \geq 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini residual berdistribusi normal.

Selain menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, pada penelitian ini juga menggunakan P-P Plots data berdistribusi normal Berdasarkan gambar pada lembar lampiran

penelitian ini diperoleh hasil titik-titik bergelombol mengikuti dan mendekati garis diagonal mengarah dari kanan ke bawah dan dari kiri keatas. sehingga dapat disimpulkan bahwa memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas berdasarkan nilai *eigenvalue* dan *condition index*, sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Hasil Uji Multikolinearitas Di Bank Negara Indonesia Syariah
Periode 2012-2019**

Nilai <i>eigenvalue</i>	Condition index
5.360	1.000
0.475	3.358
0.120	6.675
0.023	15.365
0.016	18.115
0.005	31.701

Sumber: Output SPSS 16, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai maksimum *eigenvalue* sebesar 5,360, sedangkan nilai minimum yaitu sebesar

0,005. Pada penelitian ini nilai (k) *eigenvalue* = $\frac{5,360}{0,005} = 1,072 \leq$

1000, sedangkan nilai (ci) condition index = $\sqrt{\frac{5,360}{0,005}} = 1,0353 \leq 30$.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan uji *glejser*
Di Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019

Variabel X	Sig.	Keterangan
Dana Simpanan Wadiah	0.072	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendapatan Margin	0.388	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendapatan Bagi Hasil	0.273	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPF Gross	0.107	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPF Netto	0.098	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 16, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui tidak ada kasus Heteroskedastisitas karena seluruh nilai signifikannya $\geq 0,05$. Selain menggunakan uji *glejser* pada penelitian ini juga menggunakan uji scatterplot, didapatkan hasil uji gambar pada lembar lampiran dapat disimpulkan bahwa variabel bebas atau variabel independen di atas tidak terjadi heterokedastisitas atau bersifat homokedastisitas karena penyebaran tititiknya tidak berpola, titik-titik data menyebar di atas dan yang berada di sekitar angka nol, titik-titik tidak mengumpul hanya di bawah dan di atas saja.

d. Uji Run test

Tabel 4.4
Uji Run Test
Di Bank Negara Indonesia Syariah Periode (2012-2019)

Keterangan	Unstansdardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,590

Sumber: Output SPSS 16, data sekunder diolah 2020

Pada tabel 4.4 di atas didapatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,590 \geq 0,05$, maka kesimpulan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji regresi linear berganda

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Di Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019

Variabel	Nilai b
<i>Constant</i>	-4213.517
Dana simpanan wadiah	0.002
Pendapatan margin	0.026
Pendapatan bagi hasil	0.552
NPF Gross	8618.430
NPF Netto	-12348.474

Sumber: Output SPSS 16, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.12 di atas didapatkan persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = -4213.517 + 0,002 X_1 + 0.026 X_2 + 0.552 X_3 + 8618.430 X_4 + (-12348.474) X_5$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Koefisien konstanta diperoleh -4213.517 menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu dana simpanan wadiah, pendapatan margin, pendapatan bagi hasil, NPF Gross dan NPF Netto bernilai konstan atau tetap, maka total laba bersih terjadi sebesar - 4213.517.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0.002 menyatakan bahwa jika dana simpanan wadiah (X_1) naik satu satuan. Maka laba bersih (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.002.

- 3) Koefesien regresi X_2 sebesar 0.026 menyatakan bahwa jika terjadi satu kenaikan dari pendapatan margin (X_2). Maka laba bersih (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.026.
- 4) Koefesien regresi X_3 sebesar 0.552 menyatakan bahwa jika terjadi satu kenaikan dari pendapatan bagi hasil (X_3). Maka laba bersih (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.552
- 5) Koefesien regresi X_4 sebesar 8618.430 dan mempunyai nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa jika mengalami satu kenaikan pada variabel NPF Gross (X_4). maka akan menambah laba bersih (Y) sebesar 8618.430.
- 6) Koefesien X_5 sebesar -12348.474 dan mempunyai nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa jika mengalami satu kenaikan pada variabel NPF Netto (X_5). Maka akan menurunkan laba bersih (Y) sebesar -12348.474.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (uji parsial)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut hasil uji parsial pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil uji t (uji parsial)
Di Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019

Variabel X	Sig.
Dana simpanan wadiah	0.239
Pendapatan margin	0.002
Pendapatan bagi hasil	0.000
NPF Gross	0.239
NPF Netto	0.309

Sumber: Output SPSS 16, data sekunder diolah 2020

Berikut uraian hasil dari uji t (uji parsial) pada penelitian ini yaitu:

- 1) Pengaruh dana simpanan wadiah (X_1) terhadap laba bersih (Y)

H_0 = tidak ada pengaruh dana simpanan wadiah terhadap laba bersih

Bank Negara Indonesia Syariah.

H_1 = ada pengaruh dana simpanan wadiah terhadap laba bersih Bank

Negara Indonesia Syariah

Dari hasil uji parsial pada tabel 4.6 yaitu diperoleh nilai sig. 0.239 > 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh dana simpanan wadiah terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah.

- 2) Pengaruh pendapatan margin (X_2) terhadap laba bersih (Y)

H_0 = tidak ada pengaruh pendapatan margin terhadap laba bersih Bank

Negara Indonesia Syariah.

H_2 = ada pengaruh pendapatan margin terhadap laba bersih Bank

Negara Indonesia Syariah

Dari tabel uji tersebut diperoleh hasil sig. 0.002 ≤ 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang

dapat diartikan bahwa ada pengaruh pendapatan margin terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah.

3) Pengaruh pendapatan bagi hasil (X_3) terhadap laba bersih (Y)

H_0 = tidak ada pengaruh pendapatan bagi hasil terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah.

H_3 = ada pengaruh pendapatan bagi hasil terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah.

Dari uji t tersebut diperoleh hasil nilai sig. $0.000 \leq 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang dapat diartikan bahwa ada pengaruh pendapatan bagi hasil terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah.

4) Pengaruh NPF Gross (X_4) terhadap laba bersih (Y)

H_0 = tidak ada pengaruh NPF Gross terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah.

H_4 = ada pengaruh NPF Gross terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah.

Dari hasil uji parsial (uji t) tersebut diperoleh hasil sig. $0.239 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak, yang dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh NPF Gross terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah.

5) Pengaruh NPF Netto (X_5) terhadap laba bersih (Y)

H_0 = tidak ada pengaruh NPF Netto terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah.

H5 = ada pengaruh NPF Netto terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah.

Dari hasil uji parsial (uji t) tersebut diperoleh hasil nilai sig. 0.309 > 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H5 ditolak, yang dapat diartikan bahwa ada tidak ada pengaruh secara negatif dan signifikan NPF Netto terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah.

b. uji F (uji simultan)

Tabel 4.7

Hasil uji F (Uji Simultan)

pada Bank Negara Indonesia Syariah periode (2012-2019)

Keterangan	Jumlah nilai
Sig.	0.000

Sumber: Output SPSS 16, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel hasil uji tersebut didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H0 = tidak ada pengaruh secara simultan antara (X₁) dana simpanan wadiah, (X₂) pendapatan margin, (X₃) pendapatan bagi hasil, (X₄) NPF Gross, dan (X₅) NPF Netto terhadap (Y) laba bersih bank syariah.

H1 = ada pengaruh secara simultan antara (X₁) dana simpanan wadiah, (X₂) pendapatan margin, (X₃) pendapatan bagi hasil, (X₄) NPF Gross, dan (X₅) NPF Netto terhadap laba bersih bank syariah.

Berdasarkan uji simultan di atas dengan uji F diperoleh hasil penelitian sebagai berikut nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu $0.000 \leq 0.05$. dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh secara simultan antara (X_1) dana simpanan wadiah, (X_2) pendapatan margin, (X_3) pendapatan bagi hasil, (X_4) NPF Gross dan (X_5) NPF Netto terhadap (Y) laba bersih di Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Di Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019

Keterangan	Nilai
R square	0.994

Sumber: Output SPSS 16, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) dilihat nilai R Square yaitu sebesar 0.994 (99.4 %). Koefisien determinan pada penelitian ini laba bersih dipengaruhi dana simpanan wadiah, pendapatan margin, pendapatan bagi hasil, NPF Gross, NPF Netto sebesar 99.4 %, sedangkan sisanya 0,6% merupakan pengaruh dari variabel lain di luar penelitian.